

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 7, No. 2 (2025): 365-380

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pendidikan Agama Kristen di SDN 001 Malinau Kota

Septiana Alung¹, Epafras Mujono², Lydia Weniati Augustiana

Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta¹⁻³

Septiana160818@gmail.com¹

Abstract: Title: An Analysis of the Factors Influencing the Academic Achievement in Christian Religious Education at SDN 001 Malinau Kota. This thesis seeks to analyze the various factors contributing to the low academic performance of students in the subject of Christian Religious Education (CRE) at SDN 001 Malinau Kota. Based on data collected during the first semester of the 2024/2025 academic year, it was found that the majority of students in grades IV to VI did not meet the minimum mastery criteria (MMC) set by the school, which is a score of 75. This is concerning, considering that CRE is generally perceived as an accessible subject, offering moral and spiritual formation that is essential to students' holistic development. The study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that several factors contribute to the low academic achievement in CRE, including students' limited understanding of the subject matter, a lack of engaging and varied teaching methods, minimal parental support, inadequate educational facilities, and the scarcity of Christian-based reference material for the subject. The study also found that the school has yet to implement specific strategies to address these issues. Hence, there is a need to evaluate the current pedagogical approaches used in teaching CRE and to foster greater involvement of parents in supporting their children's learning. This research is expected to contribute meaningfully at SDN 001 Malinau Kota.

Keywords: Christian Religious Education, Academic Achievement, Minimum Mastery Criteria, Elementary School

Abstrak: Judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pendidikan Agama Kristen Di SDN 001 Malinau Kota." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) di SDN 001 Malinau Kota. Berdasarkan data yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas IV-VI tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Padahal, mata pelajaran PAK dipandang relatif mudah dan memiliki muatan pembelajaran yang dapat membentuk karakter serta kerohanian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya

prestasi siswa PAK di SDN 001 Malinau Kota, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAK, pendekatan pengajaran yang kurang variatif dan masih monoton, rendahnya dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta keterbatasan buku referensi PAK. Penelitian ini juga menemukan bahwa belum terdapat strategi khusus dari pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran siswa. Studi ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama di SDN 001 Malinau Kota.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Prestasi Belajar, KKM, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan masing-masing individu untuk menjadi lebih baik. Menurut Husamah, Restian dan Widodo yang menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran (Husamah, Restian, and Widodo 2019). Sedangkan menurut perundang-undangan tentang sistem pendidikan tahun 2003 nomor 20 yang dikutip oleh Sartika Ujud dkk., yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya dan masyarakat (Ujud et al. 2023). Jika mengacu pada dua pemahaman ini, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses atau upaya untuk menjadikan seseorang atau suatu kelompok untuk menjadi lebih baik, terampil dan cerdas.

Pendidikan yang berhasil adalah impian bagi banyak orang. Salah satu keberhasilan dalam suatu sistem pendidikan yaitu menjadikan setiap orang untuk bisa menjadi lebih baik dan bisa menghasilkan karya atas didikan yang diterima. Melihat perkembangan dan kemajuan pendidikan, sudah banyak hal-hal yang dinikmati oleh banyak orang, bahkan sudah banyak tokoh-tokoh penting di dunia karena atas keberhasilan pendidikan yang diterima. Tokoh-tokoh penting tersebut seperti Thomas Alva Edison yang terkenal sebagai orang pertama yang menemukan lampu, Albert Einstein merupakan seorang fisikawan, Aristoteles seorang filsuf dan masih banyak lagi lainnya. Melihat keberhasilan-keberhasilan ini, maka pendidikan sangat digencarkan untuk terus dilaksanakan hingga membuat setiap orang bisa berhasil dan menciptakan karya yang bisa dinikmati oleh dirinya sendiri maupun khalayak umum.

Salah satu negara yang mewajibkan untuk setiap warganya memperoleh pendidikan adalah bangsa Indonesia. Indonesia, sistem pendidikan sudah diatur dalam Undang-undang dan bahkan menjadi bagian penting dalam isi UUD 1945. Indonesia mewajibkan 12 tahun belajar. Menurut Margiyanti dan Maulia yang dikutip oleh Sadun dkk., pada pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia, salah satu kebijakan pemerintah adalah dikeluarkannya peraturan wajib belajar 9 tahun, yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008 dan merupakan implementasi dari Undang-undang Sisdiknas, nomor 20 tahun 2003. Namun pada tahun 2013, kebijakan pemerintah berganti menjadi wajib belajar 12 tahun yang merupakan

program lanjutan dari kebijakan wajib belajar 9 tahun. Sistem pendidikan ini diwajibkan untuk dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri.

Yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini adalah di sekolah SDN 001 Malinau Kota berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK yang diikuti oleh peserta didik, banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Padahal KKM yang ditentukan sekolah cukup mudah untuk dipenuhi. Memang, keberhasilan dalam pendidikan merupakan impian bagi banyak orang. Salah satu lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan dalam pendidikan adalah SDN 001 Malinau Kota, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). SDN 001 Malinau Kota adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Malinau Kota. SDN 001 Malinau Kota sangat memperhatikan pendidikan siswa dan sangat mengikuti sistem serta regulasi yang diberikan oleh pemerintah untuk dilaksanakan. Salah satu harapan di SDN 001 Malinau Kota adalah setiap peserta didik bisa mengikuti mata Pelajaran dengan baik dan memenuhi nilai standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu yang biasa dikenal dengan istilah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Banyak kegiatan-kegiatan disekolah untuk dilakukan supaya setiap harapan bisa tercapai dengan baik.

Menurut Musyati yang dikutip oleh Hidayat, Nenyhendarwaty dan Nur menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, baik sebagian (pokok bahasan) maupun keseluruhan dalam rentang semeseter (Yusuf Hidayat, Nenyhendarwaty, and Nur 2020). Di dalam mata pelajaran yang diikuti peserta didik, terdapat standar nilai yang harus dipenuhi. Standar nilai ini sebagai patokan keberhasilan peserta didik mengikuti mata pelajaran. Biasanya rentang nilai yang diberikan antara 0-100 dan standar kelulusannya tergantung dari pihak sekolah yang menentukan. Melansir dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Hidayat, Nenyhendarwaty dan Nur yang menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan menunjukkan presentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimla 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Penetapan KKM yang dibuat sekolah sesuai dengan aturan prosedur penetapan KKM (Yusuf Hidayat, Nenyhendarwaty, and Nur 2020). Maka itu sangat penting penetapan KKM pada masing-masing mata pelajaran guna untuk meningkatkan mutu sekolah dan dapat mengukur dengan mudah keberhasilan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran.

Melihat pentingnya KKM maka setiap sekolah perlu menerapkan KKM pada masing-masing mata Pelajaran. Sekolah Dasar Negeri 001 Malinau Kota adalah salah satu Sekolah Dasar yang telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Nilai standar KKM yang ditetapkan oleh SDN 001 Malainau Kota untuk mata pelajaran PAK adalah 75 dan berlaku untuk semua siswa yang beragama Kristen mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SDN 001 Malinau Kota, meskipun pelajaran ini dianggap mudah dan memiliki tujuan untuk membentuk karakter serta untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai agama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa di sekolah SDN 001 Malinau Kota tidak memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75.

Fenomena ini menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai penyebab dan implikasi dari rendahnya pencapaian nilai siswa dalam mata pelajaran PAK.

Diperoleh data di SDN 001 Malinau Kota berkaitan dengan nilai ketidaktuntasan siswa dalam memenuhi KKM, pada matapelajaran PAK, di Semester Ganjil tahun ajaran 2024-2025, sebagai berikut Yaitu bahwa dari 17 siswa yang sekolah di SDN 001 Malinau Kota kelas IV - VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen hanya 7 siswa (41%) yang memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah sedangkan 10 siswa (59%) di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi sekolah untuk mengkaji ulang setiap aspek yang membuat siswa tidak bisa memenuhi KKM.(SDN 001 Malinau Kota 2024, di Ambil pada tanggal 25 Januari 2025) Meskipun mata pelajaran PAK tergolong mudah, angka ketidak lulusan yang tinggi ini menimbulkan ketegangan dan memerlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Masalah ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang turut menentukan keberhasilan studi pada mata pelajaran PAK ini.

Permasalahan ini merupakan permasalahan yang serius untuk diperhatikan. Hal ini jika dibiarkan maka akan menyebabkan masa depan siswa tidak terarah terutama pembentukan karakter dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Nilai KKM 75 sudah menjadi keputusan pihak sekolah untuk dicapai oleh siswa. Jika terdapat hampir semua siswa tidak memenuhi KKM maka ini bukanlah hal yang sepele yang harus dibiarkan, oleh sebab itu maka seharusnya perlu menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa di SDN 001 Malinau Kota tidak memenuhi KKM pada pelajaran PAK. Lebih dari itu bahwa perlu untuk mengkaji dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran PAK. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa yang berinisial A, dampak yang dirasakan dari faktor-faktor yang ada yaitu kesulitan memahami pelajaran PAK dan bahkan tidak mengerti tentang siapa itu Yesus yang dianggap sebagai Tuhan bagi orang Kristen pada umumnya.

Mata pelajaran yang tergolong sulit tentu saja bisa menjadi alasan KKM sulit untuk dicapai, begitu juga sebaliknya jika mata pelajaran tergolong mudah bagi orang pada umumnya maka untuk mencapai KKM yang ditentukan sekolah juga akan sangat mudah untuk dicapai. Jika mata pelajaran tergolong mudah, sudah diajarkan dengan baik dan mengikuti regulasi dengan baik namun banyak siswa yang tidak memenuhi KKM, maka perlu untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di SDN 001 Malinau Kota, belum ada solusi hingga sekarang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sebab itu melihat permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini.

Meskipun telah dilakukan berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pendidikan di Indonesia, masih terdapat kekurangan studi yang secara spesifik mengkaji prestasi Pendidikan Agama Kristen di tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama di daerah-daerah yang kotanya tidak terlalu besar seperti Malinau Kota. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada pendidikan umum atau di sekolah Mengah Atas (SMA), sehingga tidak banyak data yang tersedia mengenai kondisi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Kristen di SDN 001 Malinau Kota.

Lebih dari itu beberapa penelitian juga meneliti lebih kepada usaha untuk membahas prestasi belajar ketimbang membahas prestasi PAK secara khusus. Di antara tulisan tersebut yaitu yang ditulis oleh Yerlin Losong dengan judul penelitian Pengaruh Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Anak di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram, (Demmaloga and Losong 2020) Palun Suka dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019, (Suka 2022) dan seorang peneliti yang bernama Filemon dengan judul Efektivitas Guru PAK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Filemon 2023), Masih banyak penelitian yang membahas prestasi belajar.

Selain itu, banyak penelitian sebelumnya juga cenderung mengabaikan konteks lokasi dan peran masyarakat serta faktor-faktor budaya yang berkontribusi terhadap prestasi PAK. Ada juga kekurangan analisis tentang bagaimana metode pengajaran dan kurikulum PAK diterapkan di Sekolah Dasar (SD), serta bagaimana faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan masyarakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Pendidikan Agama Kristen di SDN 001 Malinau Kota, serta menawarkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Daerah tersebut yaitu daerah Malinau Kota.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara untuk memperoleh sesuatu dengan langkah yang sistematis. Dalam karya ilmiah dikenal dengan istilah metode penelitian. Metode penelitian selalu wajib digunakan dalam penelitian suatu karya ilmiah dan tidak ada penelitian dalam karya ilmiah tanpa adanya metode penelitian. Metode penelitian digunakan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat mengenai hal-hal yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode korelatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan “rancangan dan ancangan positivis kualitatif dengan rancangan bukan eksperimental.” Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitain kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalia (Sugiyono 2006, 24). Menjelaskan setiap obyek dengan detail. Pengumpulan data dilakukan dengan cara obeservasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil yang didapatkan akan dianalisa dan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi siswa PAK di SDN 001 Malinau Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Siswa PAK dipengaruhi oleh berbagai banyak Faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Untuk memhami setiap faktor tersebut maka perlu dilakukan analisa yang mendalam. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pretasi tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal yang mempengaruhi Prestasi

Faktor-faktor internal yang turut mempengaruhi prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

Kesehatan Siswa

Menurut Yusuf dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kesehatan fisik yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran optimal, sedangkan kesehatan mental yang stabil memberikan ketenangan batin dan kesiapan psikologis dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas (Yusuf 2004, 118). Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa, mayoritas siswa yaitu delapan dari sepuluh siswa menyatakan bahwa para siswa dalam kondisi fisik yang sehat, namun para siswa sering merasa mengantuk, kurang semangat, atau bosan saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hanya dua siswa yang menyatakan bahwa para siswa antusias dan bersemangat saat pelajaran berlangsung. Pernyataan seperti “saya sehat tapi sering mengantuk selama pelajaran PAK,” “meskipun sehat, saya merasa bosan dan tidak semangat,” “saya merasa ingin cepat selesai saat PAK,” Menunjukkan bahwa kesehatan fisik tidak selalu berbanding lurus dengan kesiapan mental atau motivasi belajar, khususnya dalam konteks pelajaran PAK.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengantuk selama pelajaran, tidak membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, dan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara fisik terlihat sehat, tanda-tanda kelelahan, kejenuhan, dan ketidaktertarikan secara mental terlihat jelas. Lingkungan kelas juga menjadi faktor kondisi tersebut yaitu bahwa ruang kelas kecil dan bising karena dekat kantin mengganggu konsentrasi siswa, Ketersediaan fasilitas yang minim, seperti tidak adanya buku PAK di perpustakaan, juga berpengaruh terhadap semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan berkenaan dengan faktor kesehatan siswa, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara kesehatan fisik mayoritas siswa sehat, namun adanya rasa mengantuk, bosan, dan kurang semangat lebih banyak disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang monoton (hanya membaca teks), dan minimnya dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua.

Kecerdasan Intelektual Siswa

Menurut Teori Jean Piaget yang dikutip oleh Santrock, menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual siswa merupakan hasil dari proses adaptasi aktif antara individu dengan lingkungannya. Piaget menjelaskan bahwa kemampuan berpikir dan bernalar anak berkembang secara bertahap sesuai usia anak, dan memengaruhi kemampuan anak dalam memahami pelajaran. Semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa, maka semakin besar pula kemampuannya dalam berpikir logis, memecahkan masalah, dan mencapai prestasi belajar yang baik (Santrock 2014, 138). Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yaitu delapan dari sepuluh siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAK. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu penjelasan

guru yang dirasa kurang dapat dipahami secara langsung, banyaknya materi yang harus dihafal, pola pengajaran yang bersifat pasif (hanya mendengarkan), kurangnya media pendukung visual, dan minat belajar yang rendah akibat metode yang monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa bukan semata karena kapasitas intelektual yang lemah, melainkan karena gaya belajar siswa yang tidak terpenuhi dan media pembelajaran yang kurang mendukung proses pemahaman. Mayoritas siswa memiliki potensi intelektual yang dapat dikembangkan apabila pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para siswa, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok dan metode permainan edukatif.

Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa rendahnya prestasi belajar siswa Kristen dalam pelajaran PAK yang berkaitan erat dengan faktor internal berupa kecerdasan intelektual yang tidak difasilitasi secara maksimal, meskipun sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan ini lebih disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran dan minimnya media pembelajaran, bukan karena ketidakmampuan intelektual secara mendasar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran yang mampu merangsang daya pikir dan kreativitas siswa, agar kecerdasan intelektual siswa dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

Kesiapan Belajar Siswa

Menurut teori Slameto mengatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi di mana siswa siap secara fisik, mental, dan emosional untuk mengikuti proses pembelajaran. kesiapan siswa ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami setiap materi dan dalam mencapai prestasi belajar (Slameto 2003, 54–55). Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa, diketahui bahwa hanya dua siswa yang menunjukkan kesiapan belajar yang baik, sementara delapan siswa lainnya tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran PAK. Ketidaksiapan ini ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti tidak membawa perlengkapan belajar seperti Alkitab dan buku catatan, tidak membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu, melupakan jadwal pelajaran PAK, serta menganggap pelajaran PAK tidak memerlukan persiapan khusus karena dianggap mudah atau tidak banyak tugas.

Selain itu, hasil observasi di lapangan mendukung data wawancara tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAK, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak membawa perlengkapan belajar yang memadai seperti alat tulis atau buku catatan khusus pelajaran PAK, menggunakan satu buku catatan untuk semua mata pelajaran yang menunjukkan minimnya kesiapan dan keteraturan dalam belajar, sering mengantuk dan bermain selama pelajaran, serta tidak menunjukkan keseriusan belajar, dengan hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memperhatikan materi.

Minat Belajar Siswa

Menurut teori yang disampaikan oleh Slameto, minat belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar (Slameto 2003, 90). Berdasarkan hasil wawancara, minat belajar siswa Kristen terhadap pelajaran PAK di SDN 001 Malinau Kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari sepuluh siswa yang

diwawancarai, hanya tiga siswa yang secara eksplisit menyatakan bahwa para siswa Kristen senang belajar PAK. Para siswa Kristen tersebut mengemukakan bahwa pada prinsipnya para siswa menikmati pelajaran karena guru yang menyenangkan dan materi yang dibawakan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan cerita dan lagu-lagu rohani. Hal ini sejalan dengan pandangan Sradiman bahwa minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh daya tarik guru dan metode penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Sardiman 2011, 75) Peran guru dan metode yang digunakan saat mengajar merupakan poin yang sangat penting dalam menarik siswa untuk minat dalam belajar.

Sebaliknya, sebagian siswa lainnya menyatakan kurang senang atau bahkan tidak senang terhadap pelajaran PAK. Alasannya beragam, mulai dari materi yang membosankan, guru yang menjelaskan terlalu cepat, hingga metode penyampaian yang monoton dan banyak hafalan. Para siswa tersebut bahkan merasa cepat mengantuk dan ingin segera beralih ke pelajaran lain saat pelajaran PAK berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor penghambat minat belajar. Menurut Suryabrata yang menyatakan bahwa minat belajar siswa akan mudah tumbuh apabila pembelajaran disajikan dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan (Suryabrata 2012, 109). Hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk ditanggapi.

Bakat siswa

Menurut teori Munandar mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki individu sejak lahir dan dapat berkembang secara baik dan optimal apabila mendapatkan kesempatan, latihan, dan lingkungan yang mendukung. Bakat memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi siswa karena siswa akan lebih mudah berkembang dalam bidang yang sesuai dengan bakat alaminya (Munandar 2014, 11). Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi atau bakat yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAK, terutama dalam bidang seni seperti menyanyi, bercerita, dan bermain musik. Terdapat satu atau dua siswa menyatakan yang menunjukkan bakat menyanyi karena terbiasa mengikuti lomba lagu rohani, sedangkan siswa lainnya lebih menyukai kegiatan bercerita atau menyanyi. Beberapa dari para siswa tersebut merasa lebih mudah memahami pelajaran PAK melalui lagu atau kegiatan kreatif lainnya, yang menunjukkan bahwa bakat tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang efektif.

Namun demikian, potensi yang dimiliki para siswa tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. berdasarkan hasil observasi, guru cenderung menggunakan metode pembacaan materi tanpa pendekatan kreatif dan partisipatif. Hal ini menyebabkan beberapa siswa terlihat bosan, mengantuk, bahkan saling mengganggu teman selama pelajaran berlangsung. Padahal satu atau dua siswa menunjukkan antusias ketika diminta menyanyi atau menceritakan kembali kisah Alkitab, yang seharusnya bisa menjadi strategi untuk meningkatkan keterlibatan belajar.

Dengan demikian, rendahnya prestasi belajar siswa Kristen dalam pelajaran PAK tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat atau kesiapan belajar, namun juga karena kurang tergalinya potensi bakat yang dimiliki oleh satu atau beberapa siswa. Jika guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan melibatkan aktivitas berbasis bakat, seperti

menyanyi, bercerita, atau bermain musik, maka kemungkinan besar semangat belajar dan pemahaman siswa akan meningkat. Pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Motivasi dari Diri Siswa Sendiri

Menurut teori Sardiman mengatakan bahwa motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor luar. Motivasi ini mendorong siswa untuk belajarkarena minta, rasa ingin tahu, dan juga keinginan untuk berprestasi (Sardiman 2011, 75–76). Dari hasil wawancara terhadap 10 siswa, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, yaitu terdapat tiga dari 10 orang saja. Seperti pernyataan “Saya ingin lebih dekat dengan Tuhan dan memahami isi Alkitab,” “saya belajar PAK karena nasehat orang tua agar saya taat akan Tuhan,” “Saya senang menyanyi lagu rohani dan cerita-cerita Alkitab.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri yang bersifat spiritual dan emosional terhadap pelajaran PAK. Namun, mayoritas siswa lainnya menunjukkan motivasi yang bersifat eksternal dan situasional, seperti mengikuti pelajaran karena sudah dijadwalkan atau sebagai kewajiban, takut dimarahi guru jika tidak hadir, mengikuti teman agar tidak merasa berbeda, menyukai suasana kelas yang ramai atau karena jadwal pelajaran PAK sebelum waktu istirahat, mengharapkan hadiah dari guru yang aktif mengapresiasi siswa. Motivasi-motivasi eksternal ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAK tidak di dorong oleh keinginan untuk belajar atau memperdalam pemahaman keagamaan, melainkan oleh faktor-faktor luar yang bersifat sementara dan kurang mendalam.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi dari sisi siswa sendiri terhadap pelajaran Pak masih tergolong rendah dan bersifat eksternal. Kurangnya motivasi intrinsik menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama Kristen dalam pembelajaran. Ditambah lagi dengan kondisi kelas yang kurang kondusif metode pengajaran yang tidak variatif, serta minimnya keterlibatan orang tua, maka secara keseluruhan hal ini berdampak signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa Kristen dalam mata pelajaran PAK.

Kerohanian Siswa

Menurut teori Hurlock mengatakan bahwa kerohanian siswa merupakan bagian dari perkembangan moral yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara siswa dalam menjalani kehidupan. Kerohanian yang baik dapat membantu siswa bertindak sesuai nilai-nilai kebaikan dan memiliki motivasi batin dalam belajar (Hurlock 2015, 386). Salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK adalah tingkat kerohanian siswa itu sendiri. Kerohanian yang sehat dan bertumbuh seharusnya mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari Firman Tuhan, memahami nilai-nilai kekristenan, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami pertumbuhan rohani yang signifikan selama mengikuti pelajaran PAK di sekolah.

Dari sepuluh siswa yang diwawancarai, sebanyak tujuh siswa secara tegas menyatakan bahwa para siswa tersebut tidak merasakan adanya pertumbuhan rohani, baik karena kesulitan memahami materi, kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran, hingga perilaku atau ketidakaktifan dalam pembelajaran. sementara itu, satu siswa menyatakan secara pasti bahwa siswa tersebut mengalami pertumbuhan iman, dan satu siswa lainnya menyebutkan adanya pertumbuhan rohani secara parsial, terutama ketika pelajaran disertai dengan kegiatan seperti renungan atau cerita inspiratif. Satu siswa lainnya merasa belum dapat memastikan apakah dirinya mengalami pertumbuhan secara rohani.

Spiritualitas yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa Kristen terhadap pelajaran Pak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menyatakan bahwa para siswa jarang melakukan praktik kehidupan rohani seperti berdoa, membaca Alkitab, atau beribadah bersama keluarga. Akibatnya, para siswa merasa pelajaran PAK tidak memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Padahal, nilai-nilai spiritual seharusnya menjadi dasar utama dalam membangun karakter dan motivasi belajar siswa. Menurut Tilaar, pendidikan agama yang tidak ditanamkan dalam kehidupan keluarga akan kehilangan maknanya di sekolah (Tilaar 2004, 66). Pernyataan ini menunjukkan spiritualitas yang tidak ditumbuhkan di lingkungan keluarga akan berdampak pada lemahnya penerimaan siswa terhadap pendidikan agama. Ketika pelajaran PAK di anggap hanya sebagai teori tanpa pengalaman spiritual pribadi, maka siswa cenderung kehilangan ketertarikan untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi

Beberapa faktor eksternal yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Keluarga siswa

Menurut teori Slameto mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian serta kebiasaan belajar anak. Suasana rumah, perhatian orang tua, serta cara orang tua mendampingi anak dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa (Slameto 2003, 60). Faktor eksternal yang pertama, yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam PAK adalah dukungan dan perhatian keluarga, khususnya orang tua, dalam konteks pendidikan agama, keluarga memiliki tanggung jawab besar sebagai lingkungan pertama dan utama dalam membentuk dasar keimanan anak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pembelajaran PAK masih tergolong rendah, dan nilai ini memiliki implikasi terhadap prestasi belajar siswa yang juga cenderung menurun.

Berdasarkan wawancara kepada sepuluh siswa, hanya tiga siswa yang menyatakan bahwa para siswa menerima dukungan atau dorongan spiritual dari orang tua terkait pelajaran PAK, baik dalam bentuk motivasi, pengingat untuk belajar maupun ajakan berdoa. Sementara itu, tujuh siswa lainnya mengungkapkan bahwa para siswa tidak mendapatkan semangat atau perhatian khusus dari orang tua dalam mengikuti pelajaran PAK. Hal ini membuat para siswa

merasa bahwa pelajaran PAK tidak begitu penting dibandingkan mata pelajaran lainnya, dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya semangat serta prestasi PAK siswa.

Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap proses belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran PAK, menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku jarang mendapat perhatian atau motivasi dari orang tua terkait pelajaran PAK. Sebaliknya, perhatian orang tua lebih difokuskan pada pelajaran umum seperti Matematika dan bahasa Indonesia, yang dianggap lebih menentukan prestasi akademik. Menurut Nasution, orang tua memegang peranan penting dalam membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nasution 2010, 91). Rendahnya perhatian orang tua terhadap PAK menyebabkan siswa merasa bahwa mata pelajaran ini tidak penting, sehingga para siswa Kristen kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter para siswa Kristen.

Prasarana di Sekolah

Menurut teori Sudjana mengatakan bahwa prasarana pendidikan seperti ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, dan sarana fisik lainnya merupakan faktor pendukung penting dalam proses belajar mengajar. Prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sudjana 2017, 68). Salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAK adalah kondisi prasarana sekolah. Khususnya ruang kelas dan lingkungan fisik tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sarana fisik yang tidak memadai secara langsung dapat mempengaruhi kenyamanan belajar, konsentrasi siswa, serta efektivitas penyampaian materi oleh guru.

Hasil wawancara kepada sepuluh siswa menunjukkan bahwa sebanyak delapan siswa yang menyatakan kondisi ruang kelas yang digunakan untuk pelajaran PAK tidak mendukung kenyamanan belajar. Para siswa mengeluhkan kebisingan akibat kedekatan ruang kelas dengan kantin sekolah, suara kendaraan dari jalan, kondisi kipas angin yang tidak optimal, serta suasana kelas yang ramai baik dari dalam maupun dari luar kelas. Beberapa siswa tersebut menyatakan kesulitan untuk fokus karena suara dari luar masuk ke dalam ruang kelas, jendela yang terbuka, dan lalu lalang siswa lain di sekitar kelas.

Hanya dua siswa yang menyatakan bahwa para siswa tersebut merasa nyaman belajar meskipun lingkungan kelas kurang kondusif. Kedua siswa tersebut menyatakan telah terbiasa dengan suasana ramai, dan tetap mampu fokus selama guru menjelaskan dengan jelas. Pernyataan siswa tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pihak sekolah menyadari keterbatasan fasilitas ruang kelas, khususnya yang digunakan untuk pelajaran PAK. Kepala sekolah menyatakan bahwa letak kelas yang dekat dengan kantin memicu gangguan kebisingan yang mengganggu proses pembelajaran. meski demikian, sekolah baru dalam tahap perencanaan perbaikan, yang akan dilakukan secara bertahap mengikuti ketersediaan anggaran.

Sarana di Sekolah

Menurut Depdiknas yang menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti alat tulis, buku, alat praktik, dan media pembelajaran. sarana yang memadai akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional 2008, 1229). Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Ketersediaan buku pelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas penunjang lainnya sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 001 Malinau Kota, ditemukan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran PAK menjadi salah satu penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa Kristen.

Dari hasil wawancara terhadap kesepuluh orang siswa, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa sarana pembelajaran, khususnya ketersediaan buku PAK, sangat tidak memadai. Kesepuluh siswa menyebutkan bahwa buku PAK hanya tersedia sebanyak dua eksemplar dan semuanya merupakan milik guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki akses langsung terhadap buku pelajaran, baik untuk belajar di rumah maupun membaca mandiri di kelas. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa belum pernah melihat bentuk buku PAK, karena guru hanya membacakan materi tanpa distribusi buku kepada siswa.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran sangat terbatas. Ruang kelas yang sempit dan berdekatan dengan kantin mengganggu konsentrasi siswa. Tidak tersedianya buku PAK di perpustakaan dan hanya adanya dua buku pegangan guru memperparah keadaan. Siswa tidak mempunyai sumber belajar mandiri dan hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru yang cenderung pasif. Selain itu, guru tidak menggunakan alat bantu atau teknologi sederhana seperti gambar atau video, yang seharusnya dapat mempermudah penyampaian nilai-nilai keagamaan yang bersifat abstrak. Menurut Saiman Dkk. Yang menyatakan bahwa media pendidikan dapat memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik.(Sadiman, Arief. and Dkk. 2010, 17) Dengan demikian, minimnya media dan alat bantu pembelajaran, ditambah kondisi kelas yang kurang mendukung, menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran dan akhirnya kehilangan minat belajar terhadap PAK.

Lingkungan di Sekolah

Menurut teori Arikunto mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan yang tertib, aman, dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar (Arikunto 2012, 75). Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, tenang, dan tertata dengan baik dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, nyaman, serta meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang bising, sempit, dan penuh gangguan dapat menurunkan konsentrasi siswa dan berdampak negatif pada prestasi belajar, termasuk dalam mata pelajaran PAK.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa, diketahui bahwa sembilan siswa (90%) menyatakan bahwa lingkungan sekolah kurang mendukung proses pembelajaran PAK, sementara hanya satu siswa (10%) yang menyatakan bahwa lingkungan cukup nyaman. Siswa-siswa menyampaikan berbagai keluhan seperti kondisi ruang kelas yang sempit, panas, serta terletak dekat dengan kantin sehingga sering terdengar suara bising dari luar. Selain itu, para siswa juga merasa terganggu oleh lalu-lalang siswa di depan kelas, suara dari kelas lain, kondisi ini menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi, mudah mengantuk, dan kehilangan fokus saat mengikuti pelajaran PAK.

Temuan observasi di lapangan menguatkan keluhan siswa Kristen tersebut. Ruang kelas terlihat sempit, pengap, dan berada sangat dekat dengan kantin, sehingga kebisingan dari aktivitas di luar kelas sangat terasa. Di samping itu, fasilitas penunjang pembelajaran juga minim seperti perpustakaan tidak menyediakan buku PAK untuk siswa dan hanya tersedia dua buku pegangan guru. Ketidakterediaan sumber belajar dan suasana kelas yang bising membuat siswa Kristen tidak fokus, terlihat mengantuk, dan cenderung mengganggu teman saat pelajaran berlangsung. Menurut Djaramah, suasana dan lingkungan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, ruang belajar yang kurang layak akan melemahkan daya serap dan konsentrasi peserta didik (Djaramah 2008, 48). Hal ini menjelaskan bahwa selain faktor internal siswa, faktor eksternal berupa kondisi ruang belajar juga berperan besar dalam menurunkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PAK yang menuntut perhatian dan pemahaman nilai-nilai spiritual.

Guru di Sekolah

Menurut teori Sardiman mengatakan bahwa guru adalah faktor penting dalam proses belajar mengajar karena berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Sikap, cara mengajar, dan perhatian guru dapat mempengaruhi semangat serta keberhasilan belajar siswa (Sardiman 2011, 125). Analisis terhadap rendahnya prestasi belajar siswa Kristen yang berkaitan dengan faktor eksternal, khususnya guru PAK di sekolah, menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Kristen, sebagian besar dari para siswa menyampaikan bahwa cara mengajar guru PAK masih kurang efektif dan tidak menarik. Dari sepuluh siswa yang diwawancarai, sebanyak tujuh siswa menyatakan bahwa para siswa kesulitan memahami pelajaran karena penyampaian materi terlalu cepat, kurang jelas, dan tidak disertai contoh konkret. Sebagian lainnya mengungkapkan bahwa meskipun guru sudah menggunakan media seperti gambar dan permainan, para siswa tetap tidak memahami isi pelajaran karena penjelasan di anggap terlalu biasa dan tidak memudahkan pemahaman.

Temuan observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan pendekatan kreatif dalam mengajar. Guru hanya membacakan materi dari buku tanpa melibatkan siswa secara interaktif. Akibatnya, siswa terlihat kurang disiplin, sering mengantuk, tidak membawa alat tulis yang lengkap, dan hanya sebagian kecil yang menunjukkan keseriusan belajar. Lingkungan fisik kelas yang kurang kondusif, seperti ruang sempit dan lokasi dekat kantin yang bising, semakin memperparah kurangnya konsentrasi siswa. Menurut Hamalik,

pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila metode yang dipakai atau yang digunakan mampu merangsang aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun mental (Hamalik 2009, 94). Maka, kombinasi antara metode ceramah yang membosankan, kurangnya media belajar, serta kondisi kelas yang tidak mendukung, secara langsung menurunkan semangat dan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAK.

Pergaulan dengan Teman Sebaya / di komunitas

Menurut teori Hurlock berkata bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan perilaku anak. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi nilai, sikap, dan motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada jenis yang diterima (Hurlock 2015, 213). Rendahnya prestasi belajar siswa Kristen dalam mata pelajaran PAK juga berkaitan erat dengan faktor eksternal, khususnya pengaruh dari teman sebaya. Temuan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa PAK tidak mendapatkan dukungan positif dari teman-temannya dalam belajar PAK. Dari sepuluh siswa yang diwawancarai, sembilan siswa menyatakan bahwa teman sebaya tidak mendukung proses belajar. Para siswa Kristen mengakui bahwa teman-teman sebaya sering kali tidak serius mengikuti pelajaran. Bahkan cenderung mengganggu dengan bercanda, mengobrol, atau mengajak bermain saat guru sedang menjelaskan materi. Beberapa siswa bahkan merasa tidak nyaman karena diejek saat mencoba mencatat atau bertanya tentang materi pelajaran, sementara yang lain merasa harus belajar karena kurangnya keterlibatan teman dalam diskusi atau kerja kelompok.

Hanya satu siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut merasa terbantu oleh teman-temannya dalam memahami pelajaran PAK. Siswa ini mengungkapkan bahwa teman-temannya sering membantu ketika ada kesulitan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, pernyataan ini menjadi pengecualian dibandingkan dengan mayoritas tanggapan yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa. Khususnya interaksi dengan teman sebaya, kurang mendukung pembelajaran PAK.

Temuan wawancara ini selaras dengan hasil observasi di kelas. Observasi menunjukkan bahwa selama pelajaran PAK berlangsung, siswa sering kali tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar. Banyak siswa yang mengantuk, tidak membawa alat tulis yang lengkap, serta hanya membawa satu buku untuk semua mata pelajaran. Suasana kelas tampak tidak kondusif, karena siswa cenderung bermain dan saling mengganggu satu sama lain selama proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang terlihat fokus dan tertarik mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “analisis Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pendidikan Agama Kristen di SDN 001 Malinau Kota, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa PAK dalam mata pelajaran PAK di SDN 001 Malinau Kota. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kesehatan siswa, kecerdasan intelektual siswa, kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa, bakat siswa, Motivasi Internal siswa, kerohanian

siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: keluarga siswa, sarana dan prasarana di sekolah, lingkungan sekolah, guru di Sekolah, dan pergaulan sebaya siswa atau komunitas siswa. Masing-masing faktor yang ada mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran PAK.

Kedua, setiap faktor yang ada memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa PAK. Siswa PAK yang memiliki minat dan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan menunjukkan hasil belajar yang baik, sedangkan yang memiliki minat dan motivasi yang rendah cenderung lebih pasif dan menunjukkan hasil belajar yang kurang baik. Faktor dukungan orang tua yang baik terbukti mendorong siswa lebih rajin dan giat dalam mengikuti pelajaran PAK. Sebaliknya, minimnya perhatian dari orang tua, kondisi fisik siswa yang kurang optimal, metode pengajaran guru yang monoton, serta keterbatasan fasilitas belajar yang ada di Sekolah berdampak pada pencapaian prestasi siswa, bahkan menyebabkan 10 dari 17 siswa PAK tidak bisa mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketiga, untuk meningkatkan prestasi siswa PAK dalam pelajaran PAK hingga mencapai KKM yang ditentukan, sangat perlu dilakukan beberapa langkah strategis, yaitu: meningkatkan kualitas pengajaran dengan metode yang lebih interaktif, memberikan pelatihan bagi guru PAK agar lebih kreatif dan komunikatif, memperkuat hubungan atau sinergi dengan orang tua siswa PAK dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak., serta memperbaiki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah SDN 001 Malinau Kota. Selain itu, dibutuhkan pendekatan spiritual yang mendorong pertumbuhan rohani siswa, sehingga nilai-nilai iman kekristenan tidak hanya di pahami secara kognitif, namun juga dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Demmaloga, and Yerlin Losong. 2020. "The Messengers : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram" 1 (2): 176–98.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Filemon. 2023. "Efektivitas Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1 (2): 67–83. <http://etheses.iainkediri.ac.id>.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husamah, Ariana Restian, and Rohmad Widodo. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Munandar, Utamai. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief., and Dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Santrock, John. 2014. *Psikologi Pendidikan. 5th Ed.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- SDN 001 Malinau Kota. 2024. *Data Ketidaktuntasan Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.* Malinau Kota: Dokumen internal sekolah.
- Slameto, S. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar : Buku Wajib Yang Akan Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suka, Plaun. 2022. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 2 (1): 115–32. <https://doi.org/10.54082/jupin.51>.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Kekuasaan Dan Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6 (2): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Yusuf Hidayat, Muhammad, A A Nenyhendarwaty, and Fitriani Nur. 2020. “Analisis Penentuan Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Mata Pelajaran Fisika Kelas Xi Sman 17 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 8 (1): 2355–5785. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.